

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin
  - a Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin diantaranya:
    - 1) Pada awal tahun ajaran atau awal semester dimulai guru melakukan rapat, salah satunya untuk menentukan pembagian guru damping di setiap kelas. Akan tetapi sekolah tidak melakukan identifikasi dan assesment secara mendalam terhadap siswa berkebutuhan khusus.
    - 2) Untuk perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan RPP tetapi langsung mengacu kepada indikator pencapaian pembelajaran yang sudah tertera di buku pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin
- 1) Siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dalam rombongan belajar bersama-sama.
  - 2) Tahap pelaksanaan dimulai dari guru memberikan salam, membaca asmaul husna, mengingat pembelajaran yang telah lalu, apersepsi, free test, penyampaian materi dengan cara siswa diminta membacakan materi secara bergantian kemudian guru memberikan penjelasan serta memberikan contoh-contoh terkait materi yang dipelajari, post test, kesimpulan dan nasihat.
  - 3) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa berkebutuhan khusus selalu ditemani guru damping guna membantu siswa berkebutuhan khusus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin meliputi evaluasi sumatif dan formatif. Soal yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler tergolong sama hal tersebut diterapkan pada UTS, UAS, dan UAN. Tetapi dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus itu dibedakan. Untuk siswa reguler nilai KKM 75 sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus nilai KKM 65.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin**

1. Guru
2. Dukungan dari komite sekolah
3. Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru
4. Dukungan dari pemerintah
5. Semangat siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak tertinggal dari siswa reguler
6. Adanya jam tambahan untuk siswa berkebutuhan khusus
7. Adanya guru pembimbing khusus di setiap kelas.

## **3. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin**

1. Kurangnya pengetahuan mendalam yang dimiliki guru tentang anak berkebutuhan khusus. Menurut penulis solusinya guru harus diikutsertakan dalam pelatihan maupun seminar tentang anak berkebutuhan khusus, ini berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan penanganan yang tepat dan cepat terhadap anak berkebutuhan khusus.
2. Siswa berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan dalam hal menjawab soal. Solusinya sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk guru damping.

3. Kurangnya perencanaan secara matang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Solusinya guru harus merencanakan pembelajaran yang lebih matang dan mantap untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas inklusi.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak sekolah, menjadikan sekolah sebagai sumber ilmu yang menyenangkan bukan hanya untuk siswa reguler tetapi juga bagi siswa berkebutuhan khusus dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa agar sesuai dengan kebutuhan para siswa.
2. Bagi guru agama, guru harus selalu menjadi pengajar yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, dan guru harus senantiasa mengembangkan dan lebih memantapkan lagi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.
3. Bagi pihak jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari agar membuka konsentrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa berkebutuhan khusus, hal ini guna mencetak alumni yang memiliki kompetensi dalam menangani pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus jika suatu saat nanti akan diperlukan.